

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data adalah mengungkapkan sebuah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang selaras dengan masalah-masalah yang telah tercantum dalam skripsi, adapun peneliti telah mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Dukuh Wonosari Desa Sari

Menurut cerita turun menurun yang beredar, pada zaman dahulu ada sebuah daerah yang di atasnya dilintasi sungai yang sangat luas dan disekitarnya ada sebuah hutan yang sangat lebat. Pada suatu waktu ada seorang penambang sungai yang pekerjaannya menyeberangkan orang yang mau menyeberang sungai dengan suka rela atau tanpa bayaran, sehingga banyak orang yang menyebut mbah nambangan, yang mana mbah nambangan tersebut mempunyai istri yang namanya Nyi Sari.

Daerah tersebut kemudian menjadi sebuah perkampungan yang diberi nama kampung Cikal, dan lama kelamaan kampung tersebut tumbuh dan berkembang menjadi sebuah desa, dan untuk mengenang jasa dari Mbah Nambangan maka desa tersebut diberi nama Desa Sari yang diambil dari nama istri Mbah Nambangan yang bernama Nyai Sari. Dan hutan yang ada didekatnya diberi nama Dukuh Wonosari yang merupakan bagian dari Desa Sari.

2. Kondisi Umum Dukuh Wonosari Desa Sari

Desa Sari yang secara resmi berdiri sejak tahun 1945, terkenal sebagai ring (2) berbatasan langsung dengan jalur pantura, yang secara geografis terletak pada 00 lintang selatan dan 00 lintang utara, dengan suhu udara berkisar antara 24-36 derajat celcius.

Luas wilayah Desa Sari adalah 372.440 Ha, terbagi dalam beberapa peruntukan sebagai berikut:

- a. Tanah Kas Desa : 24, 815 Ha.
- b. Tanah Bengkok Kades dan Perangkat Desa : 51, 125 Ha.
- c. Tanah Kantor Desa dan Balai Pertemuan : 0, 405 Ha.
- d. Tanah Sekolahan : 0, 784 Ha.
- e. Tanah Makam : 1, 110 Ha.
- f. Tanah Sawah Warga Masyarakat : 261, 540 Ha.
- g. Perumahan dan Pekarangan : 63, 210 Ha.
- h. Tanah Lainnya : 14, 676 Ha.

3. Kondisi Sosial Dukuh Wonosari Desa Sari

Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, Desa Sari telah mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kesejahteraan masyarakat dibidang sosial yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi kegiatan dibidang pendidikan, agama, kesehatan, keluarga berencana, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta sosial lainnya. Berikut sosial pendidikan yang ada di Desa Sari:

- a. Tidak tamat SD : 179 orang
- b. Tamat SD/ sederajat : 1703 orang
- c. Tamat SLTP/ sederajat : 1261 orang
- d. Tamat SLTA/ sederajat : 421 orang
- e. D1/D2/D3 (Diploma) : 155 orang
- f. S1/S2 : 122 orang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu beberapa warga Dukuh Wonosari, beberapa tokoh masyarakat atau Kyai Dukuh Wonosari, serta beberapa narasumber yang lain yang terkait dengan Kirim Doa Dengan Khataman Qur'an Berjamaah Di Masjid Jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

1. Praktik Pelaksanaan Kirim Doa Dengan Khataman Qur'an Berjamaah Pada Acara Jumat Legi Di Masjid Jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Pembacaan al-Qur'an dimaksudkan sebagai tradisi Islam yang diharapkan dapat mendatangkan barokah dari Allah, pembacaan al-Qur'an pada surat-surat yang mengandung keutamaan menyiratkan sebagai aktifitas manusia yang kompleks dan tidak mesti bersifat teknis maupun rekreasional tetapi melibatkan model perilaku yang sepatutnya dalam suatu hubungan sosial.

Acara khataman Qur'an dengan berjamaah pada jumat legi di Dukuh Wonosari Desa Sari bertempat di Masjid jami' Baitul Makmur yang diikuti beberapa warga di Dukuh Wonosari tersebut. Sebelum acara dimulai para jamaah menyiapkan beberapa barang yang akan digunakan untuk acara khataman Qur'an, seperti pengeras suara, meja kecil, al-Qur'an dan alas untuk duduk. Semua perlengkapan tersebut adalah fasilitas yang telah ada di Masjid Baitul Makmur. Sebagaimana yang telah di katakan oleh salah satu informan yaitu sebagai berikut:

“Sebelum acara kirim doa dengan khataman Qur'an dimulai kita terlebih dahulu mempersiapkan beberapa perlengkapan yang akan dibutuhkan seperti, Al-Qur'an 30 Juz yang terdiri dari per Juz, meja kecil untuk menaruh al-Qur'an, dan tikar atau alas untuk duduk para jamaah, dan juga menggunakan pengeras suara yang ada di masjid Baitul Makmur”.¹

Dari penjelasan yang telah dipaparkan informan diatas dapat diketahui bahwa warga masyarakat Dukuh Wonosari sangat antusias dalam mempersiapkan perlengkapan untuk mengirim doa kepada para leluhur mereka dengan cara khataman Qur'an berjamaah atau bersama-sama. Sedangkan proses pelaksanaan khataman Qur'an telah dijelaskan oleh Informan lain yaitu sebagai berikut:

¹ Sofwan, Warga Dukuh Wonosari, *Wawancara Pribadi*, 15 Juni 2022.

“Proses pembacaan Al-Qur’an, setiap orang mendapatkan bagian satu juz. Sedangkan yang memegang pengeras suara adalah seorang yang Hafidz/Ustadz/Kyai. Acara dimulai dengan pembukaan yang isinya pembacaan surah Al-Fatihah, kemudian bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian membacakan nama-nama arwah dari keluarga para jamaah.”²

Sedangkan informan lain mengatakan hal yang senada yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya budaya ini diambil dari Jombang dan Nganjuk. Katakanlah 7 hari orang meninggal paginya pasti khataman al-Qur’an. Budaya tersebut kemudian kami terapkan disini setiap jumat legi di masjid Baitul Makmur setelah shalat Shubuh, yang bertujuan untuk kirim doa kepada para leluhur kita.”³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa praktik pelaksanaan kirim doa Dengan Khataman Qur’an Berjamaah Pada Acara Jumat Legi Di Masjid Jami’ Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dilakukan dengan cara membaca al-Qur’an 30 Juz secara bersama-sama di masjid, dan setiap orang mendapatkan bagian untuk dibaca yaitu satu juz. Sedangkan yang membaca dengan menggunakan pengeras suara yaitu orang yang dianggap mumpuni bacaan al-Qur’annya seperti ustadz atau kyai. Acara dimulai dengan pembukaan yaitu bertawasul kepada Rasulullah saw, dilanjutkan dengan pembacaan nama arwah-arwah dari keluarga masyarakat Dukuh Wonosari. Setelah itu, pembacaan al-Qur’an 30 juz, kemudian tahlil, dan ditutup dengan doa. Dalam praktik khataman Qur’an tersebut para jamaah juga menggunakan adab-adab atau tata krama

² Amin Soetanto, Warga Dukuh Wonosari, *Wawancara Pribadi*, 15 Juni 2022.

³ KH. Masykur, Kyai Dukuh Wonosari, *Wawancara Pribadi*, 15 Juni 2022.

dalam membaca al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dikatakan informan sebagai berikut:

“Para anggota yang mengikuti acara khataman ini diharuskan sudah baligh dan biasanya sudah berkeluarga, dan tentunya harus dalam keadaan suci. Saat pembacaan al-Qur'an dimulai para anggota harus khuyusuk dalam membaca.”⁴

Dalam acara ini, tidak ada struktur keorganisasian, sehingga suasana majlis menjadi nyaman dan lebih luwes. Hal itu terjadi karena tidak adanya hirarki dalam majlis tersebut meskipun ada yang dituakan. Kondisi dalam majlis ini kental akan suasana kekeluargaan. Berjalan dengan gaya sendiri turun menurun.

2. Makna Yang Terkandung Dalam Khataman Qur'an Berjamaah Pada Acara Jumat Legi Di Masjid Jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Terdapat beberapa makna yang terkandung dalam pembacaan al-Qur'an, begitu juga terhadap khataman Qur'an berjamaah pada acara jumat legi di masjid Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Salah satu makna yang terkandung dalam acara khataman Qur'an berjamaah tersebut adalah makna spiritual, sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu informan sebagai berikut:

“Setelah mengikuti acara khataman berjamaah membuat kehidupan terasa lebih ayem dan tenang. Kalau ada masalah apapun hati tetap tenang dalam menghadapinya. Ibarat sebuah gelas kosong kemudian diisi air yang jernih. Kalau hatinya jernih maka pikiranpun ikut jernih dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu keputusan.”⁵

⁴ Ali Wardoyo, Warga Dukuh Wonosari, *Wawancara Pribadi*, 15 Juni 2022.

⁵ Zainal Abidin, Warga Dukuh Wonosari, *Wawancara Pribadi*, 15 Juni 2022.

Dari penjelasan informan diatas dapat diketahui bahwa dengan mengikuti kegiatan pembacaan al-Qur'an atau khataman Qur'an secara berjamaah akan memberikan dampak yang baik pada keruhanian, yaitu membuat hati menjadi tenang dan pikiran lebih tenang. Selain itu juga akan mendapatkan keberkahan dan syafaat dari al-Qur'an. Khataman al-Qur'an juga diyakini menjadi penyebab turunnya rahmat dari Allah SWT.

Selain makna spiritual yang terkandung dalam khataman Qur'an berjamaah tersebut, terdapat makna lain yaitu makna sosial didalamnya, seperti yang telah dikatakan oleh salah satu anggota khataman Qur'an secara berjamaah di masjid Baitul Makmur sebagai berikut:

“Acara khataman Qur'an secara berjamaah ini merupakan tradisi yang mampu memperkuat rasa sosial. Sosial disini pada hakekatnya merupakan pergaulan hidup manusia dalam masyarakat yang mempunyai unsur-unsur nilai kebersamaan, solidaritas, senasib dan pemersatu. Mempererat nilai silaturahmi satu dengan yang lainnya. Selain itu bisa juga menjadikan ukhuwah Islamiyah khususnya di Dukuh Wonosari ini semakin kokoh”.⁶

Ukhuwah yang kokoh tidak mengenal deskriminasi apapun dan terciptalah masyarakat yang sejahtera. Hal tersebut menunjukkan bahwa kirim doa dengan khataman Qur'an berjamaah di masjid Baitul Makmur Dukuh Wonosari bisa menumbuhkan rasa solidaritas kesatuan yang memiliki latar belakang berbeda-beda, baik dalam bidang ekonomi maupun status sosial. Ukhuwah yang dibangun dari kesatuan jiwa untuk beribadah kepada Allah SWT akan menciptakan masyarakat yang religius yang menjunjung nilai persatuan dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Jamaah juga saling tukar pikiran dan bercerita pengalaman masing-masing. Dengan hal tersebut membuat para jamaah lebih mengenal satu sama lain. Dengan

⁶ KH. Masykur, Kyai Dukuh Wonosari, *Wawancara Pribadi*, 15 Juni 2022.

bertukar pikiran juga bisa membuat jamaah lebih terbuka dalam memandang suatu masalah.

Sedangkan makna lain yang terkandung dalam khataman Qur'an berjamaah di masjid Baitul Makmur Dukuh Wonosari yaitu makna edukasi, yang mana diadakannya majlis ini bisa menjadi salah satu wadah untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan mempelajari hingga mengamalkan isi kandungannya. Selain itu juga untuk memotivasi supaya aktivitas di majlis ini dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh informan sebagai berikut:

“Aktivitas yang utama dalam majlis ini adalah membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Majlis khataman Qur'an secara berjamaah ini dapat menjadi pelindung terhadap perbuatan yang tercela. Yang dimaksud pelindung adalah mencegah untuk melakukan perbuatan yang dipandang tidak baik oleh masyarakat. Karena orang yang sering mengikuti khataman Qur'an dan orang tersebut ketahuan melakukan hal yang tidak baik maka akan mencoreng nama baik diri sendiri dan majlis yang dia ikuti”.⁷

Senada dengan hal tersebut, informan lain mengatakan sebagai berikut:

“Mengikuti acara kirim doa dengan khataman Qur'an berjamaah di masjid Baitul Makmur Dukuh Wonosari ini bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi keluarga maupun masyarakat sekitar. Menjadi contoh supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, sopan santun dalam bersikap, bagaimana cara memuliakan al-Qur'an. Dalam kegiatan ini juga diajarkan untuk ikhlas dalam berbagai hal.”⁸

Informan lain mengatakan tentang makna lain yang terkandung dalam khataman Qur'an berjamaah di masjid

⁷ KH. Masykur, Kyai Dukuh Wonosari, *Wawancara Pribadi*, 15 Juni 2022.

⁸ KH. Masykur, Kyai Dukuh Wonosari, *Wawancara Pribadi*, 15 Juni 2022.

Baitul Makmur Dukuh Wonosari yaitu makna ekonomi, sebagai berikut:

“Menurut bapak Khurondi, setelah mengikuti semaan atau khataman kegiatan ekonominya menjadi semakin mudah. Kalau dulu dia mencari dan menawarkan barang dagangan, setelah mengikuti khataman keadaannya membaik. Orang-orang mencari dirinya untuk menawarkan barang dagangannya dan tidak perlu mempromosikannya karena sudah ada yang menerima dagangan tersebut”.⁹

Selain mendapatkan bekal untuk akhirat, jamaah juga bisa mendapatkan bekal untuk kehidupan di dunia ini. Mengikuti khataman berjamaah bisa membuat membuka jaringan bisnisnya. Jamaah mampu menangkap peluang bisnis untuk memperluas distributor bisnisnya.

C. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis data-data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban dari beberapa informan atau narasumber. Selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tuliskan dalam bab satu. Dengan begitu, akan muncul dua pokok permasalahan yang akan dianalisis. Yaitu analisis data tentang Praktik Pelaksanaan Kirim Doa Dengan Khataman Qur'an Berjamaah Pada Acara Jumat Legi Di Masjid Jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, serta analisis tentang Makna Yang Terkandung Dalam Khataman Qur'an Berjamaah Pada Acara Jumat Legi Di Masjid Jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Berikut analisi serta pembahasannya:

⁹ Khurondi, warga Dukuh Wonosari, *Wawancara Pribadi*, 15 Juni 2022.

1. Analisis Praktik Pelaksanaan Kirim Doa Dengan Khataman Qur'an Berjamaah Pada Acara Jumat Legi Di Masjid Jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Al-Qur'an adalah sumber rujukan paling pertama dan utama dalam ajaran Islam. Ia diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia. Adapun hakikat diturunkannya al-Qur'an adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problem sosial yang timbul ditengah-tengah masyarakat.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari living Qur'an. Sedangkan pengertian dari Living Qur'an adalah makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami masyarakat muslim. Seperti tanggapan atau respon masyarakat terhadap suatu kegiatan pembacaan al-Qur'an secara bergiliran di dalam satu majlis atau kelompok tertentu. Sedangkan pengaplikasian dari teori Living Qur'an sendiri yaitu, sekelompok orang atau dalam suatu desa yang mana masyarakatnya berinteraksi secara langsung dengan al-Qur'an, baik itu dibaca, sebagai wirid yang dengan menggunakan ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an, bahkan al-Qur'an itu sendiri di buat sebagai karya seni seperti kaligrafi.

Sampai saat ini dapat dinyatakan bahwa sebetulnya yang dimaksud dengan *Living Qur'an* dalam konteks ini adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa social terkait dengan kehadiran atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu. Penelitian ilmiah disini perlu dikemukakan untuk menghindari dimasukkannya tendensi keagamaan yang tentu dengan tendensi ini berbagai peristiwa tersebut akan dilihat dengan kacamata ortodoksi yang berujung vonis hitam putih *sunnah bid'ah*, *Syar'iyah-ghairu Syar'iyah* atau meminjam istilah yang agak berimbang dengan istilah *Living Qur'an* maka peristiwa tersebut sebetulnya lebih tepat disebut *The Dead Qur'an*. Artinya jika dilihat

¹⁰ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 22.

dengan kacamata keislaman (sebagai agama), tentu peristiwa social dimaksud berarti telah membuat teks-teks Qur'an tidak berfungsi, dan hanya dapat diaktualisasikan secara benar jika bertolak dari praktek perlakuan atas Qur'an dalam kehidupan kaum Muslim sehari-hari yang tidak bertolak dari pemahaman yang benar (secara agama) atas kandungan teks Qur'an.¹¹

Dari hasil penelitian, Kirim Doa Dengan Khataman Qur'an Berjamaah Di Masjid Jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak (Studi Living Qur'an) telah sesuai dengan teori Living Qur'an. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 4, berikut ini:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Karena kegiatan ini adalah suatu bentuk mengfungsikan al-Qur'an yang rutin setiap jumat legi, yaitu para jamaah yang mayoritas warga Dukuh Wonosari melakukan khataman al-Qur'an 30 juz dengan berjamaah yang bertujuan untuk kirim doa kepada leluhur mereka. Hal tersebut merupakan bukti bahwa Living Qur'an (*Qur'an in Everyday Life*) wujud di dalam diri warga masyarakat lingkungan di Dukuh wonosari, Desa Sari, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak.

Untuk mendapatkan fadhilah dari al-Qur'an apa yang kita baca, seharusnya kita harus memperhatikan adab-adab yang baik dalam membacanya. Adapun adab-adab membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Ikhlas

Bagi seorang yang hendak membaca al-Qur'an wajib hukumnya untuk ikhlas, memperhatikan etika saat berhadapan dengan al-

¹¹ M. Mansur, " *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Ed. M. Mansyur dkk, (Yogyakarta: Teras, 2007) hal. 8.

Qur'an, seharusnya khusuk dalam perasaannya bahwa ia telah bermunajat pada Allah SWT.

b. Membersihkan mulut

Apabila hendak membaca al-Qur'an alangkah baiknya untuk membersihkan mulut terlebih dahulu menggunakan siwak atau yang lainnya, seperti kayu yang berasal dari tanaman arok lebih utama, bisa juga dengan menggunakan jenis kayu lain.

c. Tempat yang bersih

Seharusnya membaca al-Qur'an di suatu tempat yang nyaman dan bersih. Kabanyakan ulama' lebih menyukai jika tempatnya berada di masjid, karena masjid sudah bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan ibadah-ibadah yang utama seperti shalat, iktikaf dan lain sebagainya.

d. Dalam keadaan suci

Orang yang hendak membaca al-Qur'an hendaknya dalam keadaan badan yang suci dan dibolehkan apabila ia dalam keadaan berhadhas berdasarkan kesepakatan kaum muslimin.

Imam Haramain berkata: "Tidak dikatakan bahwa ia melakukan suatu hal yang makruh akan tetapi ia meninggalkan sesuatu yang lebih afdhal. Jika ia tidak menemukan air maka hendaknya ia untuk bertayamum, untuk wanita yang biasa istihadhah ia dihukumi sebagaimana orang yang berhadhas."

Untuk orang yang junub dan haid maka haram bagi keduanya membaca al-Qur'an, satu ayat atau tidak sampai satu ayat. Dibolehkan bagi keduanya untuk membaca al-Qur'an dalam hati tanpa dilafalkan, juga boleh melihat mushaf, dan mengingat-ingatnya dalam hati.

Kaum muslimin sepakat bolehnya bertasbih, bertahlil, bertahmid, bertakbir, dan bershalawat atas Rasulullah SAW serta dzikir lainnya bagi orang yang haid dan orang yang junub.

- e. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah

Sebaiknya selalu mengawali bacaan al-Qur'an dengan membaca basmalah di awal surah selain surah At-Taubah, kebanyakan ulama' berpendapat bahwa hal tersebut termasuk ayat lanjutan tidak awal dari surah sebagaimana dalam mushaf, setiap awal surah selalu diawali dengan tulisan lafal basmalah kecuali surah At-Taubah.

- f. Mentadaburi Ayat

Diisyaratkan apabila membaca al-Qur'an dalam keadaan khusuk' banyak dalil mengenai syariat tadabur ketika membaca al-Qur'an, yang paling masyhur yang sering disebut Allah SWT berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

Artinya : “Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.” (An-Nisa' [4]: 82)

- g. Mengulang-ulang ayat tertentu untuk direnungi

Diriwayatkan dari Abad bin Hamzah, ia berkata: “Aku mengunjungi Asma' ketika sedang membaca:

فَمَسَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَدْنَا عَذَابَ السَّمُورِ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka.” (At-Thur [52]: 27)

Aku pun terdiam di sisinya, ia mengulang-ulangnya kemudian berdoa. Karena terlalu lama, aku

pun pergi ke pasar memenuhi kebutuhanku. Ketika aku kembali, ia masih mengulang-ulang ayat tersebut dan berdoa.

h. Dianjurkan menangis ketika membaca al-Qur'an

Sifat dari orang-orang yang arif dan tanda hamba-hamba Allah yang shalih adalah ketika ia sedang membaca al-Qur'an maka matanya akan berlinangan air mata atau menangis. Allah Ta'ala berfirman:

وَسَجْرُونَ لِلأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٧﴾

Artinya : “Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk”. (Al-Isra' [17]: 109)

Imam Abu Hamid Al-Ghazali berkata: “Tangisan itu dianjurkan ketika sedang membaca al-Qur'an atau mendengarkan bacaannya.”

i. Memulai Qiraah dengan Ta'awudz

Ketika ingin membaca al-Qur'an disyariatkan untuk membaca berta'awudz terlebih dahulu. Sebagian salaf mengatakan: “Ta'awudz dilafalkan setelah qiraah sebagaimana firman Allah Ta'ala:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya : “Apabila engkau (Muhammad) telah membaca al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.” (An-Nahl {16}: 98)

Membaca Ta'awudz sunah hukumnya, sunah bagi setiap orang yang hendak membaca al-Qur'an baik didalam shalat maupun diluar shalat, membacanya disetiap rakaat shalat berdasarkan pendapat yang paling

shahih di antara dua pendapat para ulama juga hukumnya sunah pula.¹²

Membaca surat yasin juga termasuk membaca al-Qur'an, karena surat yasin merupakan salah satu surat yang ada dalam al-Qur'an, dan pahala bagi orang yang membacanya juga sama seperti pahala orang yang membaca al-Qur'an. Antara lain seperti yang telah tercantum dalam al-Qur'an sendiri, Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ﴿٣١﴾
 لِيُؤْتِيَهُمَ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٢﴾



Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.” (Fathir [35]: 29-30)

Diriwayatkan dari Abdullah Al-Himani, ia berkata, saya bertanya kepada sufyan Ats-Tsauri tentang manakah yang lebih ia sukai: Orang-orang yang berperang atau orang yang hanya membaca al-Qur'an? Kemudian Sufyan Ats-Tsauri menjawab: saya lebih suka kepada orang yang membaca al-Qur'an; Karena Nabi SAW pernah bersabda: “*Sebaik-baiknya kalian adalah*

¹² Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, “*At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*”, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, hlm. 76-83

orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya."¹³

Berdasarkan data yang telah tersaji sebelumnya, ada beberapa anggota atau jamaah yang merasakan efek positif dari kegiatan khataman al-Qur'an ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian jamaah merasakan atas kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan hal ini relevan dengan teori living Qur'an yang menyoroti tentang peranan al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

2. Analisis Makna Yang Terkandung Dalam Khataman Qur'an Berjamaah Pada Acara Jumat Legi Di Masjid Jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Melihat data yang telah tersaji diatas peneliti dapat menganalisis beberapa makna yang terkandung dalam acara atau kegiatan kirim doa dengan khataman Qur'an berjamaah di Masjid Jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dengan pendekatan fenomenologi teori dari Edmund Husserl.¹⁴ Dalam kajian fenomenologi peneliti berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas. Terdapat dua makna dalam tradisi antara lain makna subyektif dan makna obyektif.

a. Makna Subyektif

1) Spiritual

Dengan mengikuti kegiatan pembacaan al-Qur'an atau khataman Qur'an secara berjamaah akan memberikan dampak yang baik pada keruhanian, yaitu membuat hati menjadi tenang dan pikiran lebih tenang. Selain itu juga akan mendapatkan keberkahan dan syafaat dari al-

¹³ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, "*At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*", (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, 5.

¹⁴ Mohammad Muslih, *Filosafat Ilmu, Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Belukar, 2006),128.

Qur'an. Khataman al-Qur'an juga diyakini menjadi penyebab turunnya rahmat dari Allah SWT.

2) Sosial

Ukhuwah yang kokoh tidak mengenal deskriminasi apapun dan terciptalah masyarakat yang sejahtera. Hal tersebut menunjukkan bahwa kirim doa dengan khataman qur'an berjamaah di masjid Baitul Makmur Dukuh Wonosari bisa menumbuhkan rasa solidaritas kesatuan yang memiliki latar belakang berbeda-beda, baik dalam bidang ekonomi maupun status sosial. Ukhuwah yang dibangun dari kesatuan jiwa untuk beribadah kepada Allah SWT akan menciptakan masyarakat yang religius yang menjunjung nilai persatuan dan saling menghargai perbedaan yang ada.

b. Makna Obyektif

1) Edukasi

Khataman Qur'an berjamaah di masjid Baitul Makmur Dukuh Wonosari yaitu makna edukasi, yang mana diadakannya majlis ini bisa menjadi salah satu wadah untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan mempelajari hingga mengamalkan isi kandungannya. Selain itu juga untuk memotivasi supaya aktivitas di majlis ini dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

2) Ekonomi

Selain mendapatkan bekal untuk akhirat, jamaah juga bisa mendapatkan bekal untuk kehidupan di dunia ini. Mengikuti khataman berjamaah bisa membuat membuka jaringan bisnisnya. Jamaah mampu menangkap peluang bisnis untuk memperluas distributor bisnisnya.